

## **KOMPETENSI GURU DAN PERANAN KEPALA SEKOLAH**

Inom Nasution<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

*Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah, sebagai : edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Peranan Kepala Sekolah*



---

<sup>1</sup> Inom Nasution, Dosen Prodi Pendidikan Jasmani, Rekreasi dan Kesehatan – STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jalan Tgk Chik Di Tiro, Peuniti, Banda Aceh, Telepon 0651-33427, Email: inom71@gmail.com

## **A. PENDAHULUAN**

Sedikitnya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, dan (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Hanya 43% guru memenuhi syarat, artinya sebagian besar guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten, dan tidak profesional. Mulyasa (2007:3). Melihat hal ini wajar kalau kualitas mutu pendidikan kita jauh dari yang diharapkan.

Berbagai usaha dilakukan pemerintah guna mendongkrak mutu pendidikan. Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Fungsi dan peran guru yang sangat strategis dalam pendidikan perlu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Dimana guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tanpa guru proses pembelajaran di sekolah tidak bisa berjalan. Agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik guru dituntut harus memiliki kompetensi guna mendukung proses pembelajaran. Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan melahirkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Kenyataannya, masih banyak guru belum memahami dan menguasai kompetensi yang telah ada. Mereka belum bisa menerapkan kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat terlaksana secara optimal, kiranya perlu dukungan dan peranan dari berbagai pihak terutama dari kepala sekolah untuk mewujudkan kompetensi guru sesuai dengan undang-undang. Sebab tanpa dukungan kepala sekolah, guru sering melupakan dan bahkan melalaikan kompetensinya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Hakikat Kompetensi**

Banyak pendapat yang menyatakan tentang kompetensi. Suparno (2000: 22) menjelaskan bahwa kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian yang luas di atas bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia yang bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana disyaratkan.

Kenezovich (1984:17) menjelaskan pengertian kompetensi yaitu kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan tersebut merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan,

kecerdasan dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.

Alain Mitrani (1995:21) kompetensi atau kemampuan didefinisikan sebagai suatu sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Robbins (2001:37) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan.

Selanjutnya Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Dengan demikian, kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sebagainya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan guna mencapai tujuan.

### **Dimensi-dimensi Kompetensi Guru**

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan, ada empat kompetensi yang harus dikuasai seorang guru, yakni;

1. **Kompetensi pedagogik** yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. **Kompetensi kepribadian** yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. **Kompetensi sosial** yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta

didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4. **Kompetensi profesional** merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

#### **Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru**

Jika diselami secara mendalam, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien hendaknya guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari jenis maupun isinya. Bila guru dapat memahami lagi secara mendalam dari segi isi yang terkandung dalam setiap kompetensi guru yang dikemukakan dalam perspektif pemerintah, hal itu bukanlah sesuatu yang mudah. Oleh karena itu diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif dalam mendukungnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) mengemukakan bahwa kepala

sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Perlu bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi sebagaimana telah dipaparkan di atas.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2007), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan;

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru.

##### **1. Kepala sekolah sebagai educator**

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

## **2. Kepala sekolah sebagai manajer.**

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP tingkat sekolah, saling berbagi ilmu dengan teman sejawat, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

## **3. Kepala sekolah sebagai Administrator**

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

## **4. Kepala sekolah sebagai Supervisor**

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran sebagaimana Mulyasa (2004) secara berkala

kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankannya dalam melaksanakan pembelajaran.

## **5. Kepala sekolah sebagai Leader (Pemimpin)**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan dalam pembinaan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan setidaknya ada dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Walaupun demikian menarik untuk dipertimbangkan dari hasil studi yang dilakukan Bambang Budi Wiyono (2000) terhadap 64 kepala sekolah dan 256 guru Sekolah Dasar di Bantul terungkap bahwa ethos kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya

kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Seiring dengan pendapat Mulyasa (2003) bahwa kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

#### **6. Kepala sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja**

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif. Mulyasa (2003) mengemukakan kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psikofisik guru sehingga memperoleh kepuasan.

#### **7. Kepala Sekolah sebagai Wirausahawan**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya, sejauhmana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidaklangsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

#### **C. PENUTUP**

Mengingat begitu berat tugas dan tanggung jawab seorang guru perlu dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung kompetensi. Disamping guru harus terus menerus mengembangkan kompetensinya guna menghadapi tantangan global. Peran dan tanggung jawab guru masa akan datang semakin kompleks sehingga harus lebih giat mengembangkan, meningkatkan dan menyesuaikan semua kompetensinya sesuai dengan tantangan zaman. Serta dukungan dan peranan serta strategis kepala sekolah sebagaimana diuraikan sangat diharapkan oleh

semua guru guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung akan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru. Sehingga pada saatnya guru dapat mengembangkan kompetensinya sebagaimana harapan pemerintah yakni meningkatnya mutu pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Budi Wiyono. 2000. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar*. (abstrak) Ilmu Pendidikan: Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Kependidikan. Universitas Negeri Malang. (Akses, 31 Maret 2010)
- Depdiknas, 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. Cipta Karya
- . 2006. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional
- Mulyasa, (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- , (2007). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya
- A. Suhaenah Suparno,(2000). *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, (2000). Departemen Pendidikan Nasional.
- Stephen J. Kenezovich, (1984). *Administration of Public Education* (New York: Harper Collins Publisher.
- Alain Mitrani, dkk, (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta.